

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui perbedaan penguasaan kosa kata dasar dan kemampuan berbicara antara anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *story telling* dengan media boneka dan yang mendapatkan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2007: 116). Eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan metode *story telling* dengan media boneka pada kelompok eksperimen dan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *story telling* dengan media boneka pada kelompok kontrol.

TABEL 3.1
DESAIN PENELITIAN

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

X₁ : Perlakuan pembelajaran metode *story telling* dengan media boneka

X₂ : Pembelajaran yang tidak menggunakan

O₁ & O₂ : Pretes dan pos tes kelas eksperimen

O₃ & O₄ : Pretes dan pos tes kelas eksperimen

B. Operasional Variabel

Untuk memberikan batasan konseptual dan operasional tentang variabel dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional variabel, sebagai berikut.

1. Metode *story telling* dengan media boneka

Story telling adalah memaparkan rekaan tentang kejadian atau aktivitas yang berhubungan dengan suatu tokoh dalam konteks tertentu. Secara keseluruhan, rangkaian kejadian dan karakter dalam dongeng membentuk keutuhan dan pengubahannya dimaksudkan sebagai hiburan, wahana ajaran moral atau keduanya. Dalam metode *story telling* atau dongeng terkandung sifat khayali (tak mesti faktual) dan koheren (terpadu). Dua karakteristik ini membuat dongeng memiliki kekuatan magis (Musthfa 2008:15) sedangkan **boneka** adalah tiruan dari bentuk manusia atau binatang (Nurul Maghfiroh On Januari 2010,-2:17 pm) yang menjadi alat peraga dianggap mendekati naturalis bercerita dan tokoh yang diwujudkan dalam cerita dengan boneka yang mendukung dan mudah dipahami oleh anak. Pemilihan tema dan judul adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita (Pickering & Hoeper, 1981 : 61; Stanton, 1965 : 20 Kenney, 1966:880. tema juga dapat diartikan sebagai gagasan, Ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra (Sudjiman. 1992: 50). Teknik berceritera adalah yang mengandung pengertian daya upaya, usaha-usaha, atau cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan kegiatan bercerita. Guru perlu mengasah keterampilan dalam berceritera baik vokal, gerak, bahasa dan komunikasi serta ekspresi.

2. Penguasaan Kosa Kata Dasar

Adalah kemampuan anak dalam kata-kata dasar yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Adapun yang termasuk pada kosa kata dasar ialah (1) Kata benda universal, misalnya nama binatang. (2) kata kerja pokok, misalnya makan, minum dan sebagainya, (3) Kata kerja bilangan pokok, misalnya satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dan sebagainya. (Tarigan, H.H 1993:3)

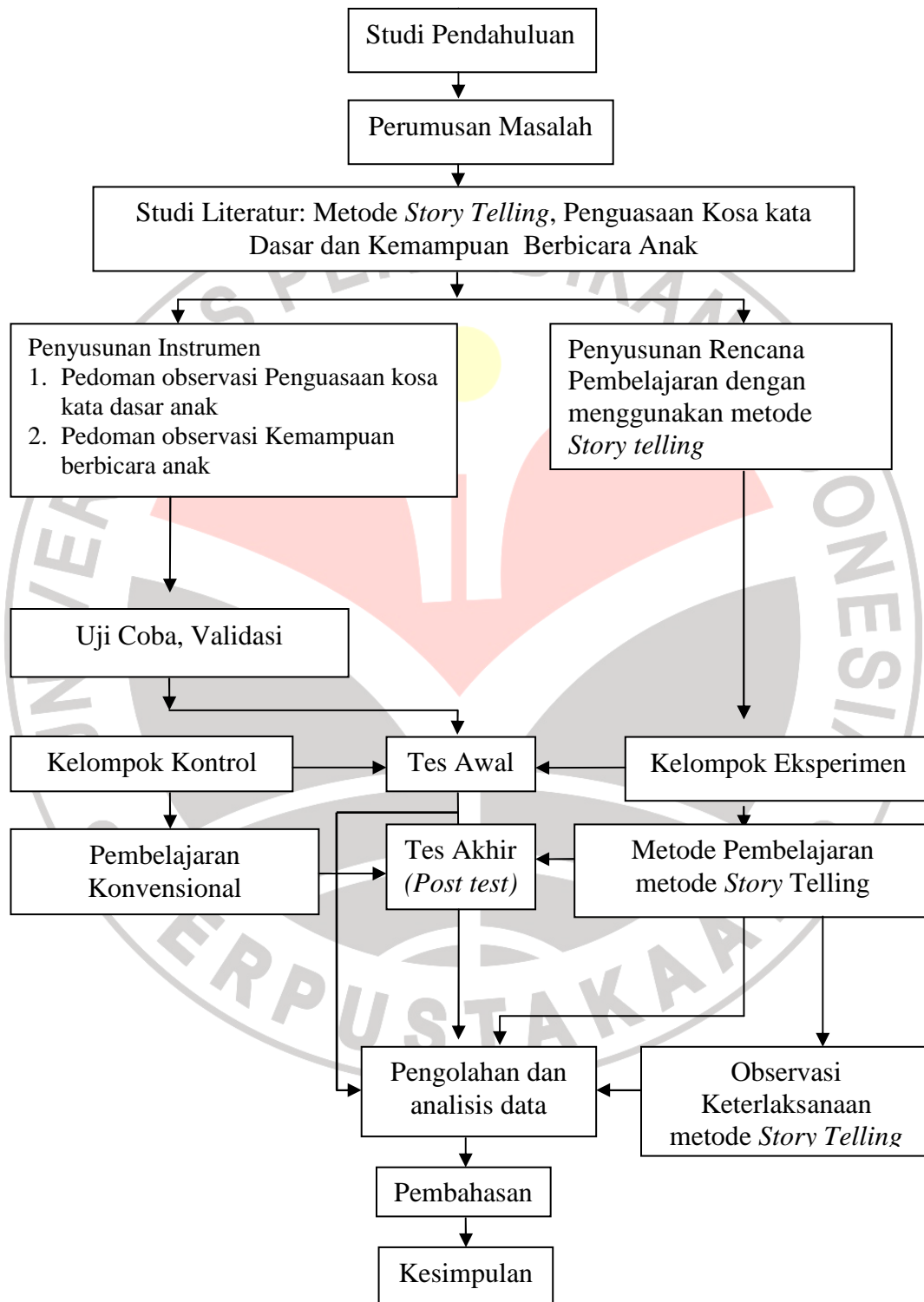
3. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan sebagai media dalam penyampaian suatu ide, gagasan atau pendapat serta pemikiran kepada orang lain untuk berbagai kepentingan sebagaimana dikemukakan oleh Arsyad dan Mukti (1998:23) bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan menyampaikan pikiran ,gagasan dan perasaan kita sehingga maksud pembicaraan dapat dipahami oleh orang lain.

Yang dimaksud berbicara dalam penelitian ini adalah ketentuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengucapkan bunyi atau kata-kata, mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan kepada orang lain secara lisan. Kemampuan berbicara yang akan di teliti adalah (1) mendengarkan dan membedakan bunyi, suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya, (2) berkomunikasi secara lisan dengan benar, (3) menyampaikan ide-ide pikiran, gagasan (4) kemampuan arti kulasi (Kurikulum TK dan RA 2005:21)

C. Alur Penelitian

Alur penelitian yang digunakan ditunjukkan pada gambar 3.1:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini diawali dengan studi literatur terhadap program pembelajaran dan buku-buku pendidikan anak usia dini dalam upaya menganalisis konsep-konsep penting yang akan diajarkan, selanjutnya menyusun skenario pembelajaran tentang penggunaan metode *story telling* yang dikembangkan pada definisi konsep, indikator kosa kata dasar dan berbicara yang dikembangkan dalam rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH), media dengan boneka dan penilaian serta alokasi waktu. Selanjutnya studi pengembangan kosa kata dasar dan kemampuan berbicara untuk menentukan instrumen yang akan dikembangkan melalui lembar observasi. Instrumen ini didiskusikan dengan pembimbing.

2. Tahap penjajagan

Pada tahapan ini peneliti mengunjungi Taman Kanak-kanak Kencana Mulya yang ada di kompleks Margahayu Kencana, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung untuk meminta izin pelaksanaan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian. Tahap berikutnya mendiskusikan dengan guru kelas tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling* sekaligus menetapkan jadwal penelitian.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, dilakukan penerapan metode *story telling* yang telah dituangkan dalam rencana pembelajaran dengan jadwal kegiatan tercantum sebagaimana Tabel berikut:

TABEL 3.2
JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 28 Maret 2011	Uji Intrument	TK Restunajl H.Naweng no 38 Kopo sayatai Kabupaten Bandung
2.	Jumat 1, April 2011	Mengingatn kembali dan ,melatih kepada guru tentang metode <i>Story telling</i>	Guru kelas eksperimen
3	Sabtu, Senin 2-4April 2011	Pretes	Kelas ekperimen dan kelas kontrol anak TK Kencana Mulya,Kc,Margahayu, Kabupaten Bandung
4	Selasa, 5-16 April 2011	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Story Telling</i>	Kelas eksperimen
		Tidak diterapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Story Telling</i>	Kelas kontrol
5	Senin, Selasa,Rabu 18,19,20 April 2011	Postes	Kelas eksperimen dan kelas kontrol

4. Tahap analisis

Setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling* selesai, data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah secara statistik untuk data kuantitatif dan deskriptif untuk data kualitatif.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kencana Mulya , Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung yang beralamat di Komplek Margahayu Kencana Blok H4 no 11 Rt 10 Rw 13 Desa Margahayu Selatan, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung. TK ini mempunyai visi tercapainya anak didik yang taqwa, cerdas trampil dan berprestasi. Sedangkan misinya adalah (1) Menanamkan agar anak taat beragama, disiplin dan sopan santun. (2) Menumbuhkembangkan, kecerdasan anak melalui bermain kreatif (3) Melalui bermain kreatif anak bisa menciptakan berbagai prestasi. Motonya adalah Aktif dan kreatif.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kencana mulya, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung dikarenakan di TK ini sudah ada dua kelompok, yang jumlah kelompok masing-masing terdiri dari 15 anak yaitu kelompok A dan kelompok B jumlahnya sama yaitu 15 anak, pembagian kelas eksperimen sebanyak 15 anak yaitu kelompok B dan satu kelompok kontrol sebanyak 15 anak. Jumlah anak tersebut langsung ditetapkan sebagai sampel atau subyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan dua teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu: observasi terstruktur dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan dua macam cara pengumpulan data yaitu melalui observasi, dan dokumentasi. Observasi dipilih sebagai teknik utama dalam penelitian ini karena penelitian ini akan meneliti perilaku atau sikap manusia dalam penguasaan kosa kata dasar dan kemampuan berbicara manusia juga peneliti mengukur dengan menggunakan observasi. Sugiyono (2008: 203) menyatakan bahwa observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan (Akdon, 2008: 137).

Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.3.

TABEL 3.3
INSTRUMEN DATA

No	Sumber data	Jenis Data	Teknik Pulta	Instrumen
1	Anak	Penguasaan kosa kata dasar anak sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan.	<i>Pre test</i> dan <i>post test</i>	Pernyataan operasional tentang penguasaan kosa kata dasar anak
2	Anak	Kemampuan berbicara anak sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan.	<i>Pre test</i> dan <i>post test</i>	Pernyataan operasional tentang kemampuan berbicara anak
3	Anak dan Guru	Foto-foto, rekaman kegiatan pembelajaran	Dokumentasi	Alat yang dibutuhkan untuk mengambil foto atau rekaman seperti kamera atau <i>handycame</i>
4	Guru	Data perencanaan pembelajaran	Dokumentasi	Perencanaan tema dan sub tema

F. Proses Perlakuan

Pada penelitian ini ditentukan dua kelas sebagai subyek penelitian, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua sebagai kelas kontrol. Pertama masing-masing kelompok diberi *pretest* dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling* sebanyak sepuluh kali pertemuan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Tahap persiapan, dengan langkah kegiatan (a) guru menentukan boneka yang akan dipergunakan, Guru menata lingkungan kelas yang mendukung untuk kegiatan *story telling* guru menyiapkan bahan dan media yang diperlukan serta skenario cerita yang harus diperankan oleh boneka . 2) Tahap Awal, dengan langkah kegiatan (a) anak-anak berbaris dan masuk kelas dan duduk membentuk setengah lingkaran (b) guru membimbing anak untuk berdoa dan membaca surat pendek serta menyanyi. (c) guru memberikan informasi kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. (d) guru memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan. 3) Tahap Inti, dengan langkah kegiatan: (a) guru memperkenalkan beberapa boneka yang akan digunakan dalam *story telling* (b) guru menceritakan skenario cerita melalui boneka dan gambar. (c) guru memainkan dan menggerak-gerakkan boneka-boneka sesuai dengan cerita . (d) anak mendengarkan cerita yang diucapkan guru dan di libatkan dalam ceita yang dilakukan oleh guru (e) guru mereflekasi dan melakukan penekanan terhadap nilai yang ingin diajarkan. 4) Tahap penutup,

dengan langkah kegiatan: (a) guru duduk bersama anak untuk memberikan pijakan pengalaman setelah kegiatan *story telling* selesai. (b) guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau berpendapat tentang peran atau tokoh yang diperankan oleh boneka. (c) guru menekankan kembali peran tokoh-tokoh boneka yang diajarkan. (d) Guru berbincang-bincang tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok. (e) Guru membimbing anak untuk berdoa.

Materi yang diberikan dalam *story telling* yaitu tema cerita putri tidur, pangeran kodok, bawang merah bawang putih, Ikan Mas Ajaib dan Timun Mas. Sedangkan kelas kontrol diberi materi pelajaran dengan tujuan yang sama tetapi dengan metode pembelajaran konvensional.

G. Instrumen Penelitian

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2008: 149).

Pengembangan instrumen penelitian yang dimaksud adalah untuk mengungkap kosa kata dasar dan kemampuan berbicara anak di TK. Kencana Mulya kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, maka dapat disusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan dari indikator yang disusun dalam kisi-kisi instrumen.

TABEL 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGUASAAN KOSA KATA DASAR DAN KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pulta	Respon den	Butir Soal
1	Penguasaan Kosa Kata Dasar	<p>a) Menyebutkan dan menunjukkan kata benda universal (Nama binatang dan nama tumbuh-tumbuhan)</p> <p>b) Menyebutkan kata kerja pokok secara lisan dengan tepat (makan,tidur ,minum)</p> <p>c) Menyebutkan dan menunjukkan kata bilangan pokok</p>	<p>a) Menyebutkan nama-nama binatang secara lisan dan tepat (ikan,kancil,kodok, ayam,kucing,bangau, kura-kura)</p> <p>b) Menyebutkan nama-nama tumbuh-tumbuhan dengan tepat (bawang merah,bawang putih,timun,rumput, padi)</p> <p>c) Menunjukkan nama binatang dengan tepat (kakatua,beruang, kancil)</p> <p>a) Menyebutkan kata kerja pokok secara lisan dengan tepat (makan ,tidur,minum)</p> <p>b) Menunjukkan kata kerja pokok dengan tepat(mencuci tangan,menyapu,bercermin)</p> <p>a) Menyebutkan kata bilangan pokok secara lisan dengan tepat (lima,enam sembilan)</p> <p>b) Menunjukkan kata bilangan pokok dengan tepat(tiga, delapan ,tujuh)</p>	Observasi tes	Anak	<p>1, 2, 3, 4, 5, 6,7</p> <p>8, 9, 10, 11,12</p> <p>13,14, 15</p> <p>16,17, 18</p> <p>19,20, 21</p> <p>22,23, 24</p> <p>25,26, 27</p>
2	Kemampuan Berbicara	a) Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, dan pengucapannya.	a) Membedakan suara/kata	Observasi tes	Anak	28,29

	b) Dapat mendengar dan membedakan bunyi bahasa dan pengucapannya.	a) Menirukan suara/kata dan bunyi bahasa b) Melakukan perintah	30,31, 32 33,34,
	c) Dapat berkomunikasi secara lisan dengan benar	a) Menyebutkan nama diri, orang tua dan alamat rumah b) Melakukan percakapan c) Menjawab pertanyaan	35,36, 37,38 39,40, 41 42,43, 44,45
	d) Menyampaikan ide/pikiran/gagasan	a) Menyampaikan pengalaman sendiri secara sederhana b) Memberikan keterangan /informasi tentang sesuatu hal	46,47 48,49
	e) Kemampuan artikulasi	a) Mengucapkan huruf vocal ganda b) Mengucapkan huruf yang sulit di ucapkan	50,51 52,53

Keterangan :

Intrumen ini di ukur dengan skala yang telah dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada skala Guttman yaitu dengan hanya menggunakan dua interval yaitu pernyataan “ya” dan “tidak” untuk mengungkap kejelasan suatu sikap/sifat (Akdon, 2008: 122). Anak yang dapat melakukan apa yang diharapkan akan mendapat skor 1 sedangkan anak yang tidak dapat melakukan apa yang diharapkan berarti mendapat skor 0.

H. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Sebelum alat pengumpul data ini digunakan untuk mengumpulkan data, maka pedoman observasi ini harus diuji dahulu apakah alat ini sudah valid dan reliabel, maka proses pertama adalah mengukur validitas dan reliabilitas butir item.

1. Pedoman Observasi Penguasaan Kosa Kata Dasar Anak di kelas

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan penguasaan kosa kata dasar anak dari mulai *pre test* sampai kepada *post test*. Pedoman observasi ini dikonstruksi dalam pilihan sikap "ya" atau "tidak" dengan berpedoman pada skala Guttman. Penskorannya adalah nilai 1 untuk sikap "ya" dan nilai 0 untuk sikap "tidak".

a. Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu mampu mengukur yang diukur pada penelitian. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji ketepatan suatu item dalam pengukuran instrumennya.

Untuk mengetahui tingkat validitas maka instrumen diujicobakan pada sekolah atau Taman Kanak-kanak yang secara umum mempunyai tingkat yang sama tentang Penguasaan kosa kata dasar dan kemampuan berbicara dengan kelompok anak yang akan dijadikan penelitian ini. Dalam pengujian validitas butir observasi, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas *construct*.

Validitas isi dilakukan dengan cara konsultasi bertanya dan berdiskusi kepada orang ahli pada bidangnya. Atas rekomendasi dari salah satu pembimbing untuk menentukan apakah instrumen yang akan digunakan sesuai untuk anak usia Taman Kanak-kanak. Sedangkan untuk validitas *construct* instrumen dilakukan terhadap anak-anak Kelompok B sebanyak 15 anak di Taman Kanak-kanak Restuna di jalan Haji Naweng Desa margahayu, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung.

Menurut Akdon (2008: 138) sebuah instrumen diputuskan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur jika instrumen sudah di uji validitasnya dan hasilnya valid. Validitas setiap butir item yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, kemudian menghitung harga t_{hitung} .

Kaidah pengujian dengan membandingkan nilai t_{TABEL} dan nilai t_{hitung} . Nilai t_{TABEL} diperoleh dengan $dk = n - 1$ dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dimana $n =$ jumlah siswa. Untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{TABEL} dengan berpedoman pada kaidah penafsiran jika $t_{hitung} > t_{TABEL}$, berarti data valid, dan jika $t_{hitung} < t_{TABEL}$ berarti data tidak valid.

Dari 27 butir item yang diujicobakan kepada 15 anak diperoleh data hasil uji validitas pada Tabel 3. 5. pada tabel 3. 5 terdapat keterangan bahwa 24 butir item dinyatakan valid dan 3 butir item yang tidak valid, dengan demikian untuk kosa kata dasar butir item pernyataan yang digunakan sebanyak 24 butir item.

TABEL 3.5
HASIL UJI VALIDITAS PEDOMAN OBSERVASI PENGUASAAN KOSA
KATA DASAR ANAK

No. Item Pertanyaan	Validitas					Inter-Prestasi
	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Koefisien Korelasi r_{table}	Harga t_{hitung}	Harga t_{TABEL}	Keputusan	
1	0,547	0,514	2,356	2,145	Valid	Dipakai
2	0,678	0,514	3,326	2,145	Valid	Dipakai
3	0,547	0,514	2,356	2,145	Valid	Dipakai
4	0,584	0,514	2,594	2,145	Valid	Dipakai
5	0,739	0,514	3,955	2,145	Valid	Dipakai
6	0,639	0,514	2,996	2,145	Valid	Dipakai
7	0,547	0,514	2,356	2,145	Valid	Dipakai
8	0,556	0,514	2,412	2,145	Valid	Dipakai
9	0,721	0,514	3,752	2,145	Valid	Dipakai
10	0,639	0,514	2,996	2,145	Valid	Dipakai
11	0,139	0,514	0,506	2,145	Tidak Valid	Tidak Dipakai
12	0,547	0,514	2,356	2,145	Valid	Dipakai
13	0,706	0,514	3,595	2,145	Valid	Dipakai
14	0,415	0,514	1,645	2,145	Tidak Valid	Tidak Dipakai
15	0,501	0,514	2,087	2,145	Tidak Valid	Tidak Dipakai
16	0,547	0,514	2,356	2,145	Valid	Dipakai
17	0,721	0,514	3,752	2,145	Valid	Dipakai
18	0,706	0,514	3,595	2,145	Valid	Dipakai
19	0,721	0,514	3,752	2,145	Valid	Dipakai
20	0,787	0,514	4,599	2,145	Valid	Dipakai
21	0,694	0,514	3,476	2,145	Valid	Dipakai
22	0,666	0,514	3,221	2,145	Valid	Dipakai
23	0,547	0,514	2,356	2,145	Valid	Dipakai
24	0,638	0,514	2,988	2,145	Valid	Dipakai
25	0,666	0,514	3,221	2,145	Valid	Dipakai
26	0,739	0,514	3,954	2,145	Valid	Dipakai
27	0,639	0,514	2,996	2,145	Valid	Dipakai

Berdasarkan data pada TABEL 3.5 tentang uji validitas pedoman observasi penguasaan kosa kata dasar, maka diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid sebagaimana data pada Tabel 3.6 berikut ini:

TABEL. 3.6
KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI PENGUASAAN KOSA KATA
DASAR ANAK SETELAH UJI VALIDASI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pula	Resp	Butir Soal Valid	Perubahan No Item Soal
Penguasaan Kosa Kata Dasar	a. Menyebutkan dan menunjukkan kata benda universal (Nama binatang dan nama tumbuh-tumbuhan)	a) Menyebutkan nama-nama binatang secara lisan dan tepat (ikan,kancil, kodok, ayam,kucing,bangau,kura-kura)	Observasi tes	Anak	1,2,3,4,5,6,7	1,2,3,4,5,6,7
		b) Menyebutkan nama-nama tumbuh-tumbuhan dengan tepat (bawang merah,bawang putih,timun,padi)			8,9,10,11,12	8,9,10,11
		c) Menunjukkan nama binatang dengan tepat (kakatua)			13,14,15	12
	b. Menyebutkan kata kerja pokok secara lisan dengan tepat (makan,tidur,minum)	a) Menyebutkan kata kerja pokok secara lisan dengan tepat (makan,tidur,minum)			16,17,18	13,14,15
		b) Menunjukkan kata kerja pokok dengan tepat (mencuci tangan, menyapu, bercermin)			19,20,21	16,17,18
	c. Menyebutkan dan menunjukkan kata bilangan pokok	a) Menyebutkan bilangan pokok secara lisan dengan tepat, (lima,enam,sembilan)			22,23,24	19,20,21
		b) Menunjukkan kata bilangan dengan tepat (tiga,delapan,tujuh)			25,26,27	22,23,24

a. Reliabilitas Butir Item

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Alpha-Cronbach. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r TABEL pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode Alpha-Cronbach, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai Alpha (Triton P B, 2006: 248). Menurut Santoso (2001: 227), apabila alpha hitung lebih besar daripada r TABEL dan alpha hitung bernilai positif, maka suatu instrumen penelitian dapat disebut reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha-Cronbach diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasi seperti Tabel berikut:

TABEL 3.7
TINGKAT RELIABILITAS BERDASARKAN NILAI ALPHA

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan TABEL diatas maka tingkat reliabilitas pada pedoman observasi ini ada pada derajat sangat reliabel karena diperoleh Alpha-Cronbach sebesar 0,934 dengan r_{TABEL} 0,514.

2. Pedoman Observasi Kemampuan Berbicara Anak

Pedomen observasi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak dari mulai *pre test* sampai kepada *post test*. Pedoman observasi ini dikonstruksi dalam pilihan sikap "ya" atau "tidak" dengan berpedoman pada skala Guttman. Penskorannya adalah nilai 1 untuk sikap "ya" dan nilai 0 untuk sikap "tidak".

a. Validitas Butir Item

Menurut Akdon (2008: 138) sebuah instrumen diputuskan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur jika instrumen sudah di uji validitasnya dan hasilnya valid. Validitas setiap butir item yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, kemudian menghitung harga t_{hitung} .

Kaidah pengujian dengan membandingkan nilai t_{TABEL} dan nilai t_{hitung} . Nilai t_{TABEL} diperoleh dengan $dk = n - 1$ dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dimana $n =$ jumlah siswa. Untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{TABEL} dengan berpedoman pada kaidah penafsiran

jika $t_{hitung} > t_{TABEL}$, berarti data valid, dan jika $t_{hitung} < t_{TABEL}$ berarti data tidak valid.

Dari 26 butir item yang diujicobakan kepada 15 anak diperoleh data hasil uji validitas pada Tabel 3.8. Pada tabel 3.8 terdapat keterangan bahwa 24 butir item

dinyatakan valid dan butir 2 item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data pada Tabel 3.8 tentang uji validitas pedoman observasi Penguasaan kosa kata dasar anak, maka diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid sebagaimana data pada TABEL 3.8 berikut ini:

TABEL 3.8
HASIL UJI VALIDITAS OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA

No Item Pertanyaan	Validitas				Keputusan	Interpretasi
	Koefisien Korelasi r hitung	Koefisien Korelasi r Tabel	Harga t hitung	Harga t table		
28	0.766	0,514	4,295	2,145	Valid	Dipakai
29	0.802	0,514	4,844	2,145	Valid	Dipakai
30	0.624	0,514	2,881	2,145	Valid	Dipakai
31	0.766	0,514	4,295	2,145	Valid	Dipakai
32	0.619	0,514	2,843	2,145	Valid	Dipakai
33	0.624	0,514	2,881	2,145	Valid	Dipakai
34	0.199	0,514	0,733	2,145	Tidak Valid	Tidak Dipakai
35	0.826	0,514	5,282	2,145	Valid	Dipakai
36	0.624	0,514	2,881	2,145	Valid	Dipakai
37	0.624	0,514	2,881	2,145	Valid	Dipakai
38	0.619	0,514	2,843	2,145	Valid	Dipakai
39	0.474	0,514	1,941	2,145	Tidak Valid	Tidak Dipakai
40	0.624	0,514	2,881	2,145	Valid	Dipakai
41	0.619	0,514	2,843	2,145	Valid	Dipakai
42	0.619	0,514	2,843	2,145	Valid	Dipakai
43	0.624	0,514	2,881	2,145	Valid	Dipakai
44	0.619	0,514	2,843	2,145	Valid	Dipakai
45	0.624	0,514	2,881	2,145	Valid	Dipakai
46	0.624	0,514	2,881	2,145	Valid	Dipakai
47	0.619	0,514	2,843	2,145	Valid	Dipakai
48	0.518	0,514	2,187	2,145	Valid	Dipakai
49	0.731	0,514	3,859	2,145	Valid	Dipakai
50	0.802	0,514	4,844	2,145	Valid	Dipakai
51	0.624	0,514	2,881	2,145	Valid	Dipakai
52	0.675	0,514	3,298	2,145	Valid	Dipakai
53	0.802	0,514	4,844	2,145	Valid	Dipakai

Berdasarkan data pada Tabel 3.8 tentang uji validitas pedoman observasi kemampuan berbicara anak, maka diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid sebagaimana data pada TABEL 3.9 berikut ini:

TABEL. 3.9
KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
ANAK SETELAH UJI VALIDASI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pula	Resp	Butir Soal Valid	Perubahan No Item Soal
Kemampuan Berbicara	a) Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara dan pengucapannya	a) Membedakan suara/kata	Observasi tes	Anak	28,29	25,26
	b) Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi bahasa dan pengucapannya	a). Menirukan suara/kata dan bunyi bahasa			30,31,32	27,28,29
		b) Melakukan perintah			33	30
	c) Dapat berkomunikasi secara lisan dan benar	a) Menyebutkan nama diri, orang tua dan alamat rumah			35,36,37,38	31,32,33,34
		b) Melakukan percakapan			40,41	35,36
		c) Menjawab pertanyaan			42,43,44,45	37,38,39,40,
	d) Menyampaikan ide/pikiran/gagasan	a) Menyampaikan pengalaman sendiri secara sederhana			46,47	41,42
		b) Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal			48,49	43,44
	e) Kemampuan artikulasi	a) Mengucapkan huruf vokal/vokal ganda			50,51	45,46
		b) Mengucapkan huruf yang sulit diucapkan			52,53	47,48

b. Reliabilitas Butir Item

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Alpha-Cronbach. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r TABEL pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode Alpha-Cronbach, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai Alpha (Triton P B, 2006: 248). Menurut Santoso (2001: 227), apabila alpha hitung lebih besar daripada r TABEL dan alpha hitung bernilai positif, maka suatu instrumen penelitian dapat disebut reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha-Cronbach diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut dikeompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasi seperti Tabel berikut:

TABEL 3. 10
TINGKAT RELIABILITAS BERDASARKAN NILAI ALPHA

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan Tabel diatas maka tingkat reliabilitas pada pedoman observasi ini ada pada derajat sangat reliabel karena diperoleh Alpha-Cronbach sebesar 0,943 dengan r_{TABEL} 0,514.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah peroleh sehingga dapat digunakan dalam menjawab rumusan permasalahan, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung Peningkatan (N-Gain) penguasaan Kosakata Dasar dan Kemampuan Berbicara Anak

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (N-Gain) dengan rumus Hake (Cheng, et. al, 2004: 35):

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} = Skor Postes

S_{pre} = Skor Pretes

S_{maks} = skor Maksimum Ideal

Gain yang dinormalisasi ini diinterpretasikan untuk menyatakan penguasaan kosakata dasar dan kemampuan berbicara anak dengan kriteria seperti pada TABEL 3. 11.

TABEL 3.11
KATEGORI TINGKAT GAIN YANG DINORMALISASI

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g > 0,3$	Rendah

Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling* dapat dilihat dari perbandingan nilai g kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan metode *story telling* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Suatu pembelajaran dikatakan lebih efektif jika menghasilkan g lebih tinggi dibanding pembelajaran lainnya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data penguasaan kosa kata dasar anak dan kemampuan berbicara untuk kelompok eksperimen dilakukan dengan persamaan (Sugiyono: 2007: 241):

$$(\chi^2) = \sum \frac{(f_o - f_e)}{f_e}$$

dimana: f_o : frekuensi observasi

f_e : frekuensi ekspektasi

Data dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{TABEL}$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan persamaan:

$$F = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}}$$

Dengan S^2 = varians

Data dikatakan homogen bila $F_{hitung} < F_{TABEL}$

(Sugiyono: 2007: 276)

c. Uji Kesamaan Dua Rerata

Uji kesamaan dua rata-rata dipakai untuk membandingkan antara dua keadaan, yaitu keadaan nilai rata-rata *pre test* siswa pada kelompok eksperimen dengan siswa pada kelompok kontrol, keadaan nilai rata-rata *post test* siswa pada kelompok eksperimen dengan siswa pada kelompok kontrol, dan uji kesamaan rata-rata untuk g. Uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows 17* yaitu uji-t dua sampel independen (*Independent-Sample t Test*).

Ada dua rumus untuk uji-t dua sampel independen (Sudjana, 2005:207) sebagai berikut:

1. Dengan asumsi kedua *variance* sama besar (*equal variances assumed*):

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}}$$

dengan derajat kebebasan: $n_x + n_y - 2$

$$S_p = \sqrt{\left(\frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{n_x + n_y - 2}\right)}$$

dimana: n_x = besar sampel pertama

n_y = besar sampel kedua

2. Dengan asumsi kedua *variance* tidak sama besar (*equal variances not assumed*):

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{S_p \sqrt{\left(\frac{S_x^2}{n_x} + \frac{S_y^2}{n_y}\right)}}$$

Apabila data tidak berdistribusi normal maka dipakai uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney* atau *Wilcoxon* (Ruseffensi, 1998: 398).

Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 17* sebelum dilakukan uji hipotesis (analisis inferensial), sebagaimana disebutkan diatas terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data penguasaan kosa kata dasar anak dan kemampuan berbicara pada kedua kelompok. Dalam penelitian uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians kedua kelas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene test*, kemudian dilakukan uji-t. Uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) dipakai untuk membandingkan perbedaan dua rata-rata.